

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) DAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Engla Islami Putri¹, Ardi²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: englaislami2307@gmail.com¹, ardibio@fmipa.unp.ac.id²

Abstrak: MAN 1 Pesisir selatan adalah salah satu madrasah aliyah yang berada di daerah pesisir selatan. Adapun hasil belajar biologi peserta didik di MAN 1 Pesisir Selatan dapat dikatakan rendah dan juga tingkat kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dalam kategori rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap hasil belajar peserta didik MAN 1 Pesisir Selatan. *ex post facto* Sampel dalam penelitian ini berjumlah 152 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Cluster Sampling (Area Sampling). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket skala likert dengan 5 pilihan jawaban dan soal biologi. Untuk menganalisis data digunakan statistik baik secara deskriptif maupun inferensial. Adapun untuk menguji hipotesis digunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel adalah 0,911 dan nilai koefisien korelasional adalah 0,917. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Hasil Belajar Biologi Peserta Didik.

Abstract: MAN 1 Pesisir Selatan is one of the aliyah madrasahs in the southern coastal area. The biology learning outcomes of students at MAN 1 Pesisir Selatan can be said to be low and also the level of emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ) is in the low category. The aim of this research is to determine the relationship between emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ) on the learning outcomes of MAN 1 Pesisir Selatan students. *ex post facto* The sample in this research was 152 people. The sampling technique in this research is the Cluster Sampling (Area Sampling) technique. The data collection technique in this research was a Likert scale questionnaire with 5 answer choices and biology questions. To analyze the data, both descriptive and inferential statistics were used. To test the hypothesis, a multiple linear regression analysis model is used. The results of this research are that the variable is 0.911 and the correlation coefficient value is 0.917. The conclusion of this research is that there is a positive relationship between emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ) on student learning outcomes.

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Students' Biology Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi manusia yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas diri seseorang dan Negara. Setiap Negara memiliki tujuan pendidikan yang berbeda sesuai dengan karakter warga dan lingkungan masyarakatnya. Pendidikan dilakukan secara totalitas bahwa setiap orang mempunyai hak untuk membawa pengaruh terhadap jalannya pendidikan. Kebanyakan masyarakat menilai bahwa tujuan pendidikan hanya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual karena menurut mereka yang menjadi standar ukur kesuksesan hanya kecerdasan intelektual.

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menghasilkan suasana dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya dibidang pengetahuan, keagamaan, pengendalian diri, emosi, spiritual dan agar terwujud peserta didik yang memiliki akhlak mulia serta dapat mengembangkan kemampuan itu demi kepentingan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dengan demikian pendidikan bukan hanya menekankan tentang kecerdasan intelektual namun juga menekankan bagaimana terjadinya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Emotional spiritual quotient(ESQ) adalah dua kecerdasan yang harus dimiliki selain kecerdasan intelektual yaitu kecerdasan emosional(EQ) dan kecerdasan spiritual(SQ). Menurut (Lufri dan Ardi, 2017) menyatakan bahwa jika terjadi keseimbangan antara ketiga kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual(IQ), emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual(SQ) maka akan tercipta kesejahteraan dunia. Sama halnya dengan peserta didik yang harus bisa menyeimbangkan antara tiga kecerdasan itu. Namun, dalam praktik pendidikan, aspek kecerdasan emosional(EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terpisah dengan aspek kecerdasan intelektual(IQ).

Kecerdasan emosional(EQ) adalah kecerdasan yang mempunyai kaitan erat dengan kemampuan pribadi dan pengendalian diri, serta kemampuan dalam bersosialisasi (Bungawati, dkk. 2018). Menurut Goleman (2002) menyatakan bahwa untuk mencapai sebuah kesuksesan kecerdasan intelektual hanya mempunyai peran sebanyak 20% karena banyak orang yang memiliki IQ tinggi tidak berhasil dengan bisnis dan kehidupan mereka. Kemudian untuk kecerdasan emosional memiliki peran 80% dalam mencapai kesuksesan karena dengan

kecerdasan emosional yang tinggi seseorang dapat memotivasi diri sendiri, melindungi diri dari fustasi, mengendalikan desakan hati, menstabilkan suasana hati dan kemampuan-kemampuan pengendalian diri lainnya.

Kecerdasan spiritual(SQ) adalah kecerdasan yang paling penting yaitu kecerdasan mengenai kedekatan seseorang dengan sang pencipta. Sulastyaningrum, dkk. (2019) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual juga memegang peran penting dalam kehidupan seseorang untuk mencapai kesuksesan. Kecerdasan spiritual menekankan seseorang untuk menjadi pribadi yang tangguh dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi rintangan dalam kehidupan. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah berbuat baik, berempati, memaafkan, dan mempunyai misi yang mulia dalam hidupnya.

Tidak sedikit yang berasumsi bahwa kecerdasan intelektual adalah faktor utama untuk mencapai kesuksesan. Namun dalam dunia pendidikan sering kali ditemukan fenomena bahwa orang yang memiliki IQ yang tinggi tidak mendapatkan hasil belajar yang baik dibandingkan temannya yang memiliki IQ rata-rata. Ada lagi fenomena peserta didik yang mempunyai IQ yang tinggi tidak dapat mempertahankan ranking dan nilai terbaik yang diperolehnya. Ada pula mahasiswa yang mempunyai IQ yang tinggi ketika melakukan praktek terjun lapangan ke dunia masyarakat tidak terlihat eksistensinya sebagai mahasiswa yang hebat bahkan kalah dengan mahasiswa yang memiliki IQ rata-rata (Ashshidieqy, 2018). Dengan demikian IQ bukanlah satu-satunya solusi dan satu-satunya faktor untuk mencapai kesuksesan, EQ dan SQ juga mempunyai peran yang besar dalam hal itu.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Pesisir Selatan diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dapat dikatakan rendah, terutama pada mata pelajaran biologi. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik MAN 1 Pesisir Selatan juga termasuk kedalam kategori rendah. Kecerdasan emosional yang rendah dapat dilihat ketika proses pembelajaran, peserta didik MAN 1 Pesisir Selatan dalam melaksanakan proses pembelajaran terlihat tidak bisa memberi motivasi belajar terhadap diri sendiri, tidak aktif dalam proses pembelajaran hal ini disebabkan karena kurangnya *self reminder*, kurangnya rasa ingin tahu terhadap pelajaran, kecerdasan spiritual yang rendah pada peserta didik MAN 1 Pesisir Selatan terlihat ketika banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, yang lebih parahnya lagi peserta didik MAN I Pesisir Sealatan tidak ikut serta dalam kegiatan sholat dzuhur berjamaah dengan berbagai alasan yang mereka utarakan.

Tabel 1. Hasil Belajar MID Semester 1 peserta didik MAN 1 Pesisir Selatan tahun ajaran 2023/ 2024

No	Kelas	Rata-rata
1.	XI IPA 1	61, 28
2.	XI IPA 2	68, 96
3.	XI IPA 3	65, 76
4.	XI IPS 1	65, 25
5.	XI IPS 2	61, 06
6.	XI IPK	60, 64

Sumber: Guru Biologi Kelas XI
MAN 1 Pesisir Selatan

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan juga setelah melakukan observasi di MAN 1 Pesisir Selatan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Kecerdasan emosional(EQ) dan kecerdasan spiritual(SQ) terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap hasil belajar peserta didik MAN 1 Pesisir Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *expost facto* penelitian yang dilakukan sesudah kejadian atau peristiwa. Fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa. Hal-hal yang menyebabkan adanya perubahan pada variabel terikat yang secara umum sudah terjadi. Sifat dari penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengungkapkan hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Pesisir Selatan. Sampel dalam penliitian ini berjumlah 152 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Clustor Sampling* (Area Sampling). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket skala likert dengan 5 pilihan jawaban dan soal biologi. Untuk menganalisis data digunakan statistik baik secara deskriptif maupun inferensial. Adapun untuk menguji hipotesis digunakan model analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hubungan kecerdasan emosional(EQ) dengan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MAN 1 Pesisir Selatan menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik adalah dalam kategori rendah. Kecerdasan emosional adalah salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kecerdasan emosional seseorang dalam otak dikendalikan oleh yang namanya *amygdale*. *Amygdale* adalah komponen utama untuk menghasilkan emosi, otak manusia memiliki dua *amygdale* yang diameternya lebih besar dari pada makhluk lainnya. Oleh karena itu jikalau ada orang yang *amygdalenya* di ambil untuk kepentingan tertentu, maka ia akan mengalami gangguan emosi dan mungkin tidak akan tertarik lagi untuk bersosial dengan orang lain.

Indikator kecerdasan emosional yang memiliki peran cukup besar dalam menentukan hasil belajar peserta didik MAN 1 Pesisir Selatan adalah memotivasi diri sendiri, percaya diri, dan membina hubungan sosial. Aspek memotivasi diri sendiri adalah suatu hal yang penting bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajar karena dengan adanya motivasi peserta didik akan lebih semangat dalam belajar serta menggapai cita-cita di masa yang akan datang. Kemudian, aspek percaya diri juga termasuk aspek penting yang memiliki peran dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik. Misal, peserta didik yang memiliki percaya diri yang tinggi dapat melatih keaktifan dalam belajar. Dengan demikian akan dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik tersebut. Aspek membina hubungan sosial, dimana peserta didik harus mempunyai hubungan sosial yang baik dengan sesama. Dengan demikian

Sesuai dengan penelitian Anshori (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Jeneponto dibuktikan dengan r sebesar 0, 17. Dalam hal ini aspek *Emotional Quotient (EQ)* mempunyai peranan penting dalam motivasi belajar siswa yang membuat siswa menjadi lebih semangat belajar. Jika siswa mempunyai motivator yang kuat maka siswa akan lebih semangat dalam belajar dan akan semakin banyak referensi yang dicari dan dipelajari apalagi selum ujian.

Hasil penelitian yang lain yang dilakukan oleh Bungawati, dkk. (2018) menunjukan bahwa pada kecerdasan emosional terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. Nilai t sebesar 6.994, sig. 0.000 menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng.

Koefisien korelasi hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar peserta didik di MAN 1 Pesisir Selatan adalah 0,911 yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu dengan tingkat kecerdasan emosioanal peserta didik di MAN 1 Pesisir Selatan dalam kategori rendah maka disini diperlukan peran guru yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi untuk dapat memperbaiki tingkat kecerdasan emosional peserta didik dan sekaligus memperbaiki hasil belajar peserta didik.

b. Hubungan kecerdasan spiritual(SQ) dengan hasil belajar peserta didik

Kecerdasan Spiritual peserta didik di MAN 1 Pesistr Selatan terlihat ketika mereka melaksanakan kegiatan keagamaan(spiritual). Setelah dilakukan penelitian mengenai kecerdasan spiritual di MAN 1 Pesisir Selatan, di dapatkan hasil bahwa peserta didik di MAN 1 Pesisir Selatan memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang rendah. Kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan, spiritual mampu memberikan solusi terhadap permasalahan dengan memberikan penyelesaian yang terlihat dengan cara kebijaksanaan hidup. Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang terpola dan juga mempunyai tujuan yang jelas baik permasalahan di sekolah(hasil belajar) maupun permasalahan lainnya.

Kecerdasan spiritual dalam aspek mana saja akan selalu menuntun seseorang pada kebahagiaan yang hakiki. Ketika peserta didik mengikuti ritual keagamaan akan terjadi pembersihan jiwa pada diri peserta didik. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih mengerti dan lebih menghargai hidup serta mengetahui potensi yang dimilikinya. Ketika jiwa peserta didik sudah optimal dilakukan apapun yang akan dihadapi dalam kehidupan khususnya pendidikan di sekolah akan berorientasi pada satu titik yaitu mengharapkan ridha dan pahala dari sang maha kuasa.

Dalam aspek pendidikan formal kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam diri peserta didik. Sehingga budi pekerti yang baik dapat tertanam sejak usia dini. Ketika kecerdasan intelektual dapat dikomparasikan dengan baik oleh peserta didik, maka peserta didik akan dapat merasakan perbedaan antara belajar biasa dengan belajar pengoptimalan spiritual terlebih dahulu. Peserta didik adalah seorang pelajar yang sudah memahami sstatusnya sebagai seorang pelajar maka mereka akan membuat capaian pembelajaran dan konsep belajar. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat melihat sisi positif dan negatif dari

berbagai aspek. Dengan demikian orang yang memiliki kecerdasan spiritual setelah melakukan sesuatu namun hasilnya kurang maksimal maka mereka akan merasa tidak puas dan selalu berpikir karena merasa kurang maksimal dalam pencapaian tujuan instruksional.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memahami materi dengan mudah karena kecerdasan spiritual itu menuntun seseorang untuk memiliki pikiran yang jernih dan hati yang bersih. Sehingga ketika memahami materi peserta didik selalu merasa tidak puas dengan sumber yang sudah ada karena adanya tingkat keingintahuan yang lebih tinggi lagi. Dengan demikian tujuan instruksional dalam pembelajaran akan tercapai karena peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan siap akan materi akan selalu bertanya pada gurunya. Dengan demikian akan tercapai tujuan instruksional dalam pembelajaran. Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual maka akan ada relasi yang baik. Dengan demikian akan ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan penelitian di bidang Neurology, kecerdasan spiritual *SQ* sudah terdapat tempat di dalam otak. Terdapat bagian otak yang bisa merasakan pengalaman-pengalaman spiritual, seperti pemahaman tentang sang pencipta atau tuhan, pemahaman tentang sifat-sifat tuhan. Artinya yaitu kesadaran akan adanya tuhan dan memberikan arti di dalam hidup. Orang yang *SQ* tinggi bidang diamati dengan ciri-cirinya, contoh dapat memaknai hidup, berlaku baik terhadap sesama, senang membantu orang dalam kebaikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Selman, dkk. (2005) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *ESQ* dengan hasil belajar peserta didik. *EQ* yang terkait dengan cara seseorang untuk mengontrol dan mengolah emosi dan mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan orang lain. *SQ* yang tinggi dapat membantu peserta didik bersifat fleksibel, dan menilai sesuatu dengan penilaian religius dan positif. *SQ* dikatakan juga sebagai pelengkap yang dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Bungawati, dkk). Dengan demikian *ESQ* mempunyai hubungan dengan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di MAN 1 Pesisir Selatan. Nilai korelasi dari kedua variabel adalah 0,911 dan nilai koefisien korelasional adalah 0,917

2. Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dari semua kecerdasan intelektual yang ada kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang paling kuat yang dapat mewakili dan berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan.

Dari pembahasan yang telah diuraikan sedikit banyaknya kita sudah mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan adanya korelasi positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin baik kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik. Hal yang berbanding lurus ini dapat dijadikan sebagai acuan pemahaman kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 68–75. <https://doi.org/10.21009/jppp.072.02>
- Bungawati, Taiyeb, M., & Hartati. (2018). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri di Kabupaten Soppeng. *Journal of Biological Education*, 1(2), 1–12. <file:///C:/Users/User/Downloads/6419-17247-1-PB.pdf>
- Goleman D. 2002. Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Prestasi. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lufri dan Ardi. 2017. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press
- Selaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2005). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Sulastyaningrum, R., Martono, T., & Wahyono, B. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1–19.